PENUH ASA
JURNAL MAHASISWA
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Buton
https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa
https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3763
ISSN Volume 1 Nomor 2

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Animasi Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Bungi

Muhammad Fazlin[1*], Irman Matje[1]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: muhammadfazlin769@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve Students' Beginning Reading Ability Using Animation Media in Indonesian. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out through action cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subject of this research was class II of SD Negeri 2 Bungi, which consisted of 21 students consisting of 6 boys and 15 girls. Data collection techniques in this study were observation sheets and learning achievement tests. Based on the results of pre-cycle research, cycle I and cycle II, the following data were obtained: The KKM standard for Indonesian subjects was 67. The percentage of student learning outcomes in pre-cycle was 38% with students who completed 8 students and students who did not complete 13. The percentage of student learning outcomes in Cycle I was 66% with 14 students who completed and 7 students who did not complete. The percentage of learning outcomes in cycle II was 85% with 18 students who completed and 3 students who did not complete. It can be concluded that using animation media can improve the reading ability of class II students at SD Negeri 2 Bungi.

Keywords: *Early Reading, Animation Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan Menggunakan Media Animasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui tindakan siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas II SD Negeri 2 Bungi yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II diperoleh data sebgai berikut : Standar KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 67. Persentase hasil belajar siswa pada prasiklus 38% dengan siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan siswa yang tidak tuntas 13. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I 66% dengan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa. Persentase hasil belajar pada siklus II 85% dengan siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Bungi.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Animasi.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, (Sari, dkk 2017). Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita, terutama pada dunia pendidikan (Supardin, 2016). Bahasa Indonesia mempunyai sebuah aturan yang baik dalam penggunaannya, namun dalam prateknya sering terjadi penyimpangan dari aturan yang baku tersebut. Pelajaran bahasa Indonesia harus ditanamkan sejak dini, terutama dalam hal membaca, untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap dunia luar melalui membaca. Membaca merupakan kegiatan yang paling efektif untuk mempelajari sesuatu yang ada, berdasarkan hasil penelitian oleh Bucci et al (dalam Agusalim, 2014) menyimpulkan bahwa membaca lebih efektif dikenalkan sejak SD dengan metode yang tepat. Membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa tulis yang responsif. Disebut reseptif, karena seseorang mampu mempelajari materi, keterampilan, dan kesadaran serta pengalaman baru melalui membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan elemen penting dalam pertumbuhan informasi manusia. Keterampilan membaca pada awalnya perlu pemeliharaan yang cermat, karena jika fondasinya tidak kokoh, tahap selanjutnya akan bermasalah, terutama bagi guru tingkat bawah

Bahasa Indonesia mempunyai sebuah aturan yang baik dalam penggunaannya, namun dalam prateknya sering terjadi penyimpangan dari aturan yang baku tersebut. Bahasa Indonesia merupakan alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia merupakan alat yang di gunakan sebagai bahasa media masa untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten (Khairul, 2018). Kridaklasana (dalam Nuriati, 2015) mengatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenali dan memahami tulisan dalam urutan lambang-lambang grafis atau perubahannya bermakna dalam bentuk-bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Menurut Guntur (dalam Abdul Wahab, 2014) bahwa mebaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau kata-kata atau Bahasa tuli yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara indvidu akan dapat diketahui.

Membaca utamanya bertujuan untuk memperolah informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Menurut Supriatna dan Erdiana (dalam Siti Jainiyah, 2015) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah menangkap sebuah informasi dalam bacaan dengan cepat dan tepat. Kemudian menurut Tarigan (2015) tujuan membaca adalah untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide, untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, menyimpulkan, untuk mengelompokan dan mengklasifikasikan. Menurut Syafi'e dan Arisma (dalam

Ramadani, 2020) bahwa melalui membaca seseorang diharapkan dapat: (1) Memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat; (2) Mencari sumber, menyimpulkan dan menyerap informasi dari bacaan; (3) Mampu mendalami, menghayati, menikmati dan mengambil informasi dari bacaan.

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan pada siswa tingkat permulaan sekolah dasar kelas I, II, III, dengan tujuan memperlihatkan dasar kemampuan membaca dengan mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa, baik konsonan dan vocal (I Gusti Ngurah oka (dalam agusalim 2021)). Supriyadi, dkk (Rahman & Haryanto, 2014) membaca permulaan adalah membaca teknis yang diajarkan pada kelas I dan II yang lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa "melek huruf". Pengertian ini mengandung arti bahwa, siswa kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang seperti: huruf, suku kata, kata, kata serta kalimat sederhana yang tertulis pada bacaan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Menurut Solchan T.W. (Hapsari, 2019) membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna. Menurut Baraja (Laely, 2013) Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Menurut Nurbiana (Pertiwi, 2016) Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannnya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna, Suryani dan Agung (dalam Najmi Hayati dkk, 2017). Menurut Adinda dan Adjie (dalam Nazmi, 2017) Media animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang terus menerus memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, yang awalnya dari potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Senin, 16 Januari 2023 Pada proses belajar mengajar di kelas II SD Negeri 2 Bungi, Peneliti mendapatkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa kurang aktif, dan kurang perhatianya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023 dengan guru kelas 2 SD Negeri 2 Bungi, di peroleh data tentang hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2022/2023 semester genap menunjukan bahwa siswa dengan nilai di bawah KKM yakni 67 lebih banyak dibanding dengan siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Sehubung dengan faktor tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitan dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan menggunakan Media Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Bungi".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau

kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan mengunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Afandi, 2011). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemun. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Bungi Kelurahan Kadolomoko, kecamatan Kokalukuna, kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah siswa 21 siswa. Rumus yang digunakan untuk analisis data secara kuantitatif atau rata-rata hasil belajar siswa dan presentasi ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar:

$X = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa

(Salmeto,dalam Cici Asrianti 2020)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$P = \frac{\sum n1}{\sum n}$ x 100%

Keterangan:

P = nilai ketuntasan

$\sum n1$ = jumlah siswa yang tuntas KKM

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

(Arikunto,dalam Cici asrianti 2020)

Untuk menghitung nilai akhir siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan kualitatif atau hasil observasi aktifitas belajar siswa dan dan kinerja guru menurut yaitu sebagai berikut

Untuk menghitung presentase aktivitas belajar guru

P = $\frac{\sum n1}{\sum n}$ x 100%

Keterangan:

P = Nilai Ketuntasan

$\sum n1$ = Jumlah skor yang di peroleh siswa

$\sum n$ = skor maksimum

Menghitung presentase keterlaksanaan kinerja guru

P = $\frac{\sum n1}{\sum n}$ x 100%

Keterangan:

P = Nilai Ketuntasan

$\sum n1$ = Jumlah skor yang di peroleh siswa

$\sum n$ = skor maksimum

(Daryanto,dalam Cici Asrianti 2020)

Siswa dikatakan berhasil/tuntas apabila hasil belajar siswa memenuhi KKM 67, merujuk pada ketetapan dari sekolah dan ketuntasan klasikal siswa ≥ 75% dari jumlah siswa, jika merujuk pada pendapat Muslich (dalam tanah boleng & Pendidikan Biologi Universitas Mulawarman Jalan Muara Pahu Kampus Gunung Kelua, 2017) bahwa ketuntasan belajar ideal untuk setiap indicator adalah 0%----100% dengan batas kriteria ideal minimum atau sama dengan 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik seperti yang terdapat pada diagram diatas, menunjukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 2 Bungi kelurahan Lakologou, kecamatan Kokalukuna Kota Baubau, materi keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 75% maka peneliti dihentikan pada siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Ketuntasan	Prasikulus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	8	38%	14	66%	18	85%
Tidak Tuntas	13	61%	7	33%	3	14%
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat dimana terdapat 18 siswa yang suda memenuhi KKM atau 85% dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%.

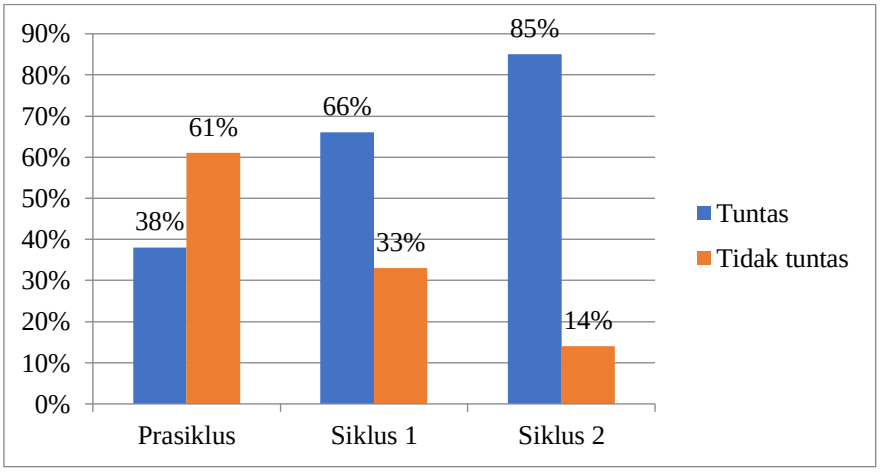

Gambar 1. Diagram Perbandingan ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia prasiklus, Siklus I dan Siklus II

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bungi yang terletak di kelurahan Lakologou, kecamatan Kokalukuna, Kota Baubau dilakukan sebanyak empat kali. Dalam siklus I dilakukan pada tanggal 17-18 April sedangkan pada siklus II dilakukan pada tanggal 20-21 April. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan. Dengan menggunakan media animasi dapat membuat hasil belajar siswa meningkat. Adapun nilai prasiklus sebelum menggunakan media animasi adalah jumlah siswa 21 siswa, siswa yang tuntas 8 orang dengan ketuntasan klasikal 38%. Setelah mengidentifikasi data kemudian peneliti maju untuk ketahap siklus I dengan menerapkan media animasi upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I siswa memperoleh nilai dari KKM yang ditetapkan ber jumlah 67 siswa yang tuntas hanya 14 siswa dengan ketuntasan klasikal 66% pelaksanaan media animasi pada siklus I masi banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat dimana terdapat 18 siswa yang suda memenuhi KKM atau 85% dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75%.

4. SIMPULAN

Melihat tujuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media animasi pada penelitian ini dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Diketahui pada prasiklus presentase ketuntasan belajar adalah 38% lalu mengalami peningkatan di siklus I sebesar 66% dan terjadi lagi peningkatan di siklus II sebesar 85%. Melihat presentase tersebut peneliti telah melampaui ketuntasan belajar sekolah dan untuk melihat respon dan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang diketahui pada siklus I mencapai 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Daftar Pustaka

Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *3*(1), 23-34.

Afandi, M. (2011). *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (1st ed.). Alfabeta.

Agusalim. (2021). *Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta. Bintang Pustaka Madani.

Asrianti Cici. 2020. Meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 selamatkan mahkluk hidup materi perkembangbiakan hewan menggunakan media audio visual kelas VI SD Negeri Kecil Kolagana. *Skripsi.* Fakultass keguruan dan ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Buton.

Hapsari, E. D. (2019). *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan*

Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA:* Jurnal Bahasa Dan Sastra, 20(1), 10–24. https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24.

Jainiyah, S. (2015). *Penerapan strategi direct reading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tema berbagai pekerjaan siswa kelas sekolah dasar. Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar.*

Khairul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH:* Jurnal Pendidikan Dasar.

Laely, K. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Kartu Gambar.* Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(2), 1–20. http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45.

Nazmi, M. (2017). *Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Pgii 2 Bandung.* Jurnal Pendidikan Geografi, 17(1), 48–57.

Nuriati. (2015). *Kemampuan membaca teks wacana dengan identifikasi kata kunci pada siswa kelas x SMA Negeri 4 Binongko. Skripsi. Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Buton: Baubau.

Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 759–764. https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372.

Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, *2*(2), 127–137. https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650.

Ramadani Reni Citra. 2020. Meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi kelas v di SMP Negeri 4 Tapung Hilir. *Jurnal.*

Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. 2017. *Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi.* Jurnal Pendidikan.

Supardin, S. 2016. *Identifikasi Penggunaan Kosakata Buku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014.* Jurnal Ilmiah Mandala Education.

Tanah Boleng, D., & Pendidikan Biologi Universitas mulawarman Jalan Muara Pahu Kampus Gunung kelua, R. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektifitas Dan hasil belajar Siswa. 2014,* 1060-1064. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/.

Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession. *Room of Civil Society Development*, *1*(1), 39-45.